

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 22 Jakarta yang beralamat di Jalan Condet Raya RT. 12/RW. 3, Kelurahan Gedong, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut pengamatan awal, terdapat siswa di sekolah tersebut yang merasa terganggu dengan lingkungan belajar yang kurang kondusif serta siswa yang kurang memiliki kesiapan dalam belajar. Adapun waktu penelitian dilakukan selama dua bulan, terhitung mulai dari bulan Mei sampai dengan Juli 2018.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan ‘cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu’ (Sugiyono, 2011, p. 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas X_1 (lingkungan belajar) dan X_2 (kesiapan belajar) dengan variabel terikat Y (hasil belajar).

Kerlinger mengungkapkan pendapatnya bahwa :

Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel

yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian – kejadian relatif, distribusi, dan hubungan – hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologi (Sugiyono, 2010, p. 3).

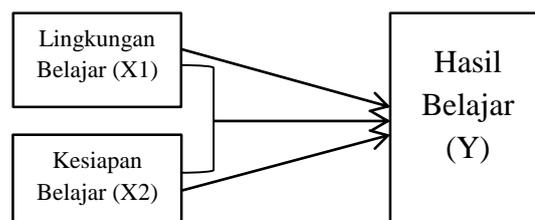
Sedangkan, pendekatan yang dilakukan adalah korelasional. Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya pengaruh. Apabila ada, berupa erat hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

2. Korelasi Hubungan antar Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel X_1) lingkungan belajar dan (variabel X_2) kesiapan belajar sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya (variabel Y) adalah hasil belajar sebagai variabel yang dipengaruhi. Maka, korelasi hubungan antar variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar III.1

Konstelasi Penelitian



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Keterangan :

X_1 : Variabel Bebas (Lingkungan belajar)

X_2 : Variabel Bebas (Kesiapan belajar)

Y : Variabel Terikat (Hasil belajar)

→ : Arah pengaruh

Konstelasi hubungan ini digunakan untuk memberikan arah atau gambar penelitian yang dilakukan peneliti, dimana lingkungan belajar dan kesiapan belajar sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan symbol X_1 dan X_2 sedangkan hasil belajar merupakan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi oleh simbol Y .

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain keseluruhan obyek yang akan diteliti yang bersifat universal. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2013, p. 61).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 22 Jakarta. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi yang berjumlah 72 siswa.

2. *Sampling*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2011, p. 55).

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Proportionate Random Sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sampel ditentukan dengan tabel Issac Michael dengan taraf kesalahan 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s = jumlah sampel

λ = 3,841 (dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%)

N = jumlah populasi

P = Q = 0,5

d = 0,05

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$s = \frac{3,841 \times 72 \times 0,5 \times 0,5}{0,5 \times 0,5 \times 71 + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} = 60,75$$

Dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 72 siswa, maka jumlah sampel yang didapat adalah 61 siswa. Sehingga, pembagian sampel perkelas adalah sebagai berikut :

Tabel III.2

Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
XI Akuntansi 1	36 siswa	$36/72 \times 61 = 31$
XI Akuntansi 2	36 siswa	$36/72 \times 61 = 30$
Jumlah	72 siswa	61 siswa

Sumber: Diolah oleh peneliti dari data SMK Negeri 22 Jakarta

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012, p. 126).

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data

yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data diolah oleh pengumpul data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan kuesioner yang memuat seperangkat daftar pernyataan yang harus diisi oleh responden. Peneliti juga menggunakan sumber data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Instrumen kuesioner digunakan untuk mendapatkan data variabel yang mempengaruhi (X1) yaitu lingkungan belajar, (X2) kesiapan belajar. Sedangkan data sekunder digunakan untuk meneliti variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar produktif akuntansi kelas XI.

1. Hasil Belajar

a) Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dengan kata lain, hasil belajar sebagai suatu bentuk pencapaian siswa atas proses belajar mengajar yang telah diikutinya sehingga tujuan pembelajaran maupun pendidikan akan tercapai dengan sempurna.

b) Definisi Operasional

Hasil belajar dalam hal ini diperoleh dari skor hasil evaluasi belajar berupa pengukuran siswa melalui ranah kognitif dalam

mata pelajaran produktif akuntansi yang diambil dari rata-rata hasil tes formatif siswa.

2. Lingkungan Belajar

a) Definisi Konseptual

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu baik kondisi maupun pengaruh yang mengelilingi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Lingkungan belajar berasal dari luar diri siswa yang akan mempengaruhi belajar siswa.

b) Definisi Operasional

Lingkungan belajar diukur dengan menggunakan indikator lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial memiliki sub indikator sebagai berikut: interaksi siswa di sekolah, interaksi siswa di rumah, dan interaksi siswa di masyarakat.

Adapun sub indikator lingkungan fisik adalah lingkungan fisik gedung sekolah, ruang tempat tinggal siswa, kelengkapan alat – alat belajar, keadaan iklim dan cuaca belajar, serta waktu belajar siswa.

c) Kisi – kisi Instrumen

Tabel III.3

Kisi – kisi Instrumen Lingkungan Belajar

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir
Lingkungan sosial	Interaksi siswa di sekolah	4
	Interaksi siswa di rumah	4
	Interaksi siswa di masyarakat	4
Lingkungan Fisik	Lingkungan fisik gedung sekolah	4
	Ruang tempat tinggal siswa	4
	Kelengkapan alat – alat belajar	3
	Keadaan iklim dan cuaca belajar	3
	Waktu belajar siswa	4
Total		30

3. Kesiapan Belajar

a) Definisi Konseptual

Kesiapan belajar merupakan suatu kondisi, kemampuan maupun kekuatan yang ada pada diri siswa sebelum melakukan

kegiatan belajar. Dalam hal ini, kondisi yang dimaksud adalah kondisi baik mental maupun fisik.

b) Definisi Operasional

Kesiapan belajar diukur dengan indikator kesiapan fisik dan kesiapan mental. Sub indikator dari kondisi fisik yaitu tubuh tidak sakit, memiliki tenaga yang cukup, serta kondisi pengelihatan dan pendengaran.

Adapun sub indikator kesiapan mental yaitu dapat berkonsentrasi, adanya hasrat untuk belajar, kepercayaan diri yang kuat, keterampilan dalam belajar, dan ada motivasi intrinsik.

c) Kisi – kisi Instrumen

Tabel III.4

Kisi – kisi Instrumen Kesiapan Belajar

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir
Kesiapan fisik	Tubuh tidak sakit	5
	Memiliki tenaga cukup	4
	Kondisi pengelihatan dan pendengaran	5

Kesiapan mental	Dapat berkonsentrasi	4
	Adanya hasrat untuk belajar	4
	Kepercayaan diri yang kuat	4
	Keterampilan dalam belajar	4
Total		30

4. Penilaian Instrumen Penelitian

Kisi –kisi instrumen penelitian berfungsi untuk mengetahui item nomor berapakah yang merupakan pernyataan positif maupun negatif. Selain itu, juga memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan mana sajakah yang sudah valid maupun drop setelah instrumen disebar.

Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk Skala Likert. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak acuan untuk menyusun *item-item* instrumen yang berupa pernyataan (Sugiyono, 2011, pp. 134-135). Pernyataan tersebut memiliki alternatif-alternatif jawaban yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel III.5**Pola Skor Alternatif Jawaban**

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Pernyataan Positif
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sugiyono, 2011, p. 135)

5. Validasi Instrumen Penelitian**a. Uji Validitas**

Uji validitas maupun uji reliabilitas akan terlebih dahulu dilakukan oleh peneliti sebelum membagikan instrumen kuesioner kepada sampel agar instrumen kuesioner yang digunakan tersebut telah valid dan reliabel. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen.

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antar x dan y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid.

Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid (drop).

Untuk dapat melihat suatu butir instrument dapat dinyatakan valid atau drop yaitu dengan ketentuan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan valid (drop) (Sugiyono, 2013).

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang sudah dinyatakan valid melalui uji validitas, selanjutnya harus melakukan uji reabilitas. Reabilitas merupakan ketetapan suatu tes apabila dites berkali-kali (Arikunto, 2010:74). Jadi, ketika instrumen sudah dinyatakan valid dan reliabel maka instrument tersebut dapat menghasilkan data yang dipercaya meskipun dilakukan tes berulang kali. Rumus uji reabilitas sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien Reliabilitas Instrumen

k = jumlah butir instrumen

$$\begin{aligned}\sum Si^2 &= \text{Jumlah varians butir} \\ St^2 &= \text{Varians total}\end{aligned}$$

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

$$St^2 = \text{variens butir}$$

$$\sum x^2 = \text{jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal}$$

$$(\sum x^2) = \text{jumlah butir soal yang dikudratkan}$$

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terpenuhi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang didapatkan. Karena menggunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas berganda. Uji normalitas digunakan untuk membuktikan terlebih dahulu apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas liliefors dengan taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$. Rumus yang

digunakan adalah sebagai berikut:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_o : Harga terbesar

$F(Z_i)$: Peluang angka baku

$S(Z_i)$: Proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_o : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_o diterima, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_o ditolak, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X

dengan Y adalah tidak linier.

Hipotesis statistika:

Ho : $Y = \alpha + \beta X$ (regresi linier)

Hi : $Y \neq \alpha + \beta X$ (regresi tidak linier)

Kriteria pengujian:

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan linier. Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan tidak linier.

2. Analisis Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dimana analisis ini untuk memperkirakan nilai dari variabel Y apabila nilai variabel X mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Sudjana, 2005). Bentuk persamaan regresi untuk dua variabel independen adalah sebagai berikut (Ibal, 2008) :

$$Y = \alpha + b^1X^1 + b^2X^2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X_1, X_2 = Variabel bebas

- α = Nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = 0$
- b_1 = Koefisien regresi untuk X_1 (nilai peningkatan/penurunan)
- b_2 = Koefisien regresi untuk X_2 (nilai peningkatan/penurunan)
- +/- = Menunjukkan arah hubungan antara Y dan X_1 atau X_2

3. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini berguna untuk mengetahui apakah variabel X secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Uji F_{hitung} dapat dicari dengan menggunakan rumus dibawah ini

(Priyatno, 2010:67) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji F ialah:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel X secara parsial

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Adapun rumus uji t_{hitung} , yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

1. Jika $-t_{hitung} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
2. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
3. Jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika tingkat signifikan $< 0,05$, maka H_a ditolak.

4. Analisis Koefisien Korelasi

a) Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara lebih dari satu variabel independen (X) secara bersama terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi adalah +1 sampai dengan -1. Kemudian untuk nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai yang semakin mendekati 1 berarti memiliki hubungan yang terjadi semakin kuat. Dan sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi akan semakin melemah. Adapun rumus korelasi berganda dengan dua variabel independen (X) yaitu (Sugiyono, 2013) :

$$R_{y.x1.x2} = \sqrt{\frac{(r_{y.x1})^2 + (r_{y.x2})^2 - 2 \cdot (r_{y.x1}) \cdot (r_{y.x2}) \cdot (r_{x1.x2})}{1 - (r_{x1.x2})^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x1.x2}$ = Korelasi variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

$r_{y.x1}$ = Korelasi sederhana antara X1 dengan variabel Y

$r_{y.x2}$ = Korelasi sederhana antara X2 dengan variabel Y

$r_{x1.x2}$ = Korelasi sederhana antara X1 dengan X2

b) Uji Signifikansi Koefisiensi Korelasi Berganda (Uji F)

Uji F digunakan untuk mencari signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan korelasi ganda yang ditemukan signifikan.

c) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi Y ditentukan oleh X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut (Sugiono, 2013) :

$$KD = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment